



ANALISIS BENTUK PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA PERANTAUAN KECAMATAN GUNUNG RAYA PADA PILKADA KABUPATEN KERINCI TAHUN 2024

Beti Zania¹, Tohap Pandapotan Simaremare², Dona Sariani³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Jl. Raya Jambi Muara Bulian Km 15, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi, Prov. Jambi

Email: zaniabeti@gmail.com, tohapsimaremare@unja.ac.id, donasariani@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi politik mahasiswa perantauan asal Kecamatan Gunung Raya dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Kerinci tahun 2024. Mahasiswa sebagai pemilih muda memiliki peran strategis dalam demokrasi, Latar belakang dari studi ini adalah rendahnya tingkat kehadiran dan partisipasi politik aktif mahasiswa perantauan dalam Pilkada, padahal mereka merupakan kelompok pemilih muda potensial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bentuk partisipasi politik mahasiswa meliputi: voting pemungutan suara banyak yang tidak dapat hadir di Tempat Pemungutan Suara yang terhambat oleh biaya dan jarak termasuk juga berpotensi penyumbang golput di Kecamatan Gunung Raya. Aktivitas Kampanye yang lebih banyak dilakukan secara daring dibandingkan secara langsung. Kegiatan Komunal yang minim keterlibatan; komunikasi politik terbatas pada lingkaran pribadi. serta partisipasi dalam aksi Protes yang rendah karena kekhawatiran dan kurangnya pemahaman isu mahasiswa memiliki potensi besar untuk terlibat dalam politik, namun partisipasi mereka masih terbatas pada beberapa bentuk tertentu

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Mahasiswa Perantauan, Pilkada

Abstract

This study aims to determine the form of political participation of migrant students from Gunung Raya District in the 2024 Kerinci Regency Regional Head Election (Pilkada). Students as young voters have a strategic role in democracy. The background of this study is the low level of attendance and active political participation of migrant students in the Pilkada, even though they are a potential young voter group. This study uses a qualitative descriptive case study approach with data collection through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the forms of student political participation include: voting, many cannot attend the Polling Station which is hampered by costs and distance, including potential contributors to abstaining from voting in Gunung Raya District. Campaign activities are carried out more online than in person. Communal activities with minimal involvement; political communication is limited to personal circles. and low participation in Protest actions due to concerns and lack of understanding of issues. Students have great potential to be involved in politics, but their participation is still limited to certain forms.

Keywords: Political Participation, Migrant Students, Regional Elections

1. PENDAHULUAN

Partisipasi politik merupakan kegiatan sukarela dari warga masyarakat yang bertujuan untuk turut serta dalam proses pemilihan pemimpin serta dalam pembentukan kebijakan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung (Budiarjo, 2018:340). Warga yang terlibat dalam partisipasi politik, misalnya melalui pemberian suara atau bentuk aktivitas lainnya,



terdorong oleh keyakinan bahwa keterlibatan mereka dapat menyalurkan kepentingan pribadi maupun kelompok serta memengaruhi keputusan yang diambil oleh pihak yang berwenang.

Asas pemilihan kepala daerah secara langsung telah diatur secara eksplisit, yaitu bahwa “Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil”, sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2005 (RI, 2020).

Seiring berkembangnya demokrasi, partisipasi politik menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (Sudarta, 2022:12). Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda memegang peranan strategis dalam menentukan arah masa depan bangsa, termasuk dalam pemilihan umum. Peran mahasiswa antara lain sebagai *political control* atau pengawas terhadap kebijakan pemerintah, dan sebagai *guardian of value* yakni penjaga nilai-nilai luhur bangsa. Pemuda merupakan salah satu komponen penting dalam masyarakat yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan dan kemajuan Indonesia (Fauziyah, 2024:345).

Pemilih pemuda umumnya merupakan individu berusia 17 hingga 30 tahun yang memiliki hak suara, termasuk mahasiswa yang baru pertama kali ikut dalam pemilihan umum. Mereka sering disebut sebagai pemilih pemula yang keterlibatannya menjadi tolok ukur penting dalam sistem demokrasi (Loho et al., 2023:40). Dalam konteks ini, partisipasi politik menjadi unsur vital dalam membangun sistem politik yang sehat dan responsif.

Mahasiswa perantauan merupakan kelompok pemuda yang memiliki potensi besar dalam pembentukan kepemimpinan daerah, namun posisi mereka yang berada di luar daerah asal menimbulkan tantangan tersendiri. Kendala logistik, psikologis, dan sosial menjadi hambatan dalam menyalurkan hak suara secara maksimal.

Dalam konteks Pilkada Kabupaten Kerinci tahun 2024, mahasiswa asal Kecamatan Gunung Raya yang sedang menempuh studi di luar daerah, seperti di Kota Jambi, menghadapi dilema dalam menentukan bentuk partisipasi politik mereka. Berdasarkan data dari Ikatan Mahasiswa Lempur Jambi (IML-J), terdapat sekitar 60 mahasiswa Gunung Raya yang sedang kuliah di Jambi, namun tidak semuanya dapat memberikan suara secara langsung karena berbagai kendala, termasuk persoalan administrasi dan aksesibilitas.



Hasil survei dari Indonesia Political Opinion (IPO) tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat golput (tidak memilih) cenderung tinggi di kalangan pemuda, khususnya yang sedang merantau. Remaja dan mahasiswa yang jauh dari daerah asal lebih rentan tidak menggunakan hak pilihnya, yang berdampak pada rendahnya partisipasi pemilih muda (Awal, 2023).

Penelitian serupa di Kota Salatiga menunjukkan bahwa dari 8.700 mahasiswa perantauan, hanya sekitar 3.100 yang menggunakan hak pilih mereka dalam pemilu. Sementara itu, data dari KPU tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 331 responden mahasiswa di berbagai daerah (Jawa, Sulawesi, dan Sumatera), sebanyak 21,38% tidak memilih karena berada di tempat perkuliahan saat pemilu berlangsung (Pipit Mulyah, 2020:31).

Partisipasi politik sangat penting, terutama dalam momen pemilihan umum seperti Pilkada. Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki potensi besar untuk mendorong perubahan, termasuk di daerah asal mereka. Mahasiswa perantauan yang sedang menimba ilmu di luar daerah juga memiliki suara yang berarti dalam menentukan arah kebijakan di kampung halaman mereka. Meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan, suara mereka tetap berharga dan dapat berkontribusi pada pembangunan daerah (Setiawan, 2023:209).

Dengan memahami bentuk partisipasi politik mahasiswa perantauan serta dinamika dan kendala yang mereka hadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk meningkatkan partisipasi politik generasi muda. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi politik mahasiswa perantauan, yang nantinya dapat dijadikan dasar untuk merancang strategi peningkatan keterlibatan politik di masa mendatang (Syaiiful, 2023:30).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan menggambarkan secara rinci dan mendalam mengenai bentuk partisipasi politik mahasiswa perantauan. Subjek penelitian adalah mahasiswa perantauan asal Kecamatan Gunung Raya yang berdomisili sementara di Kota Jambi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari Informan utama: mahasiswa perantauan asal Kecamatan Gunung Raya. Informan kunci: Ketua IML-J. Informan tambahan: anggota PPK Gunung Raya. Analisis data dilakukan melalui tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validasi data melalui teknik triangulasi sumber dan teknik.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji bentuk partisipasi politik mahasiswa perantauan Kecamatan Gunung Raya dalam Pilkada Serentak Kabupaten Kerinci Tahun 2024. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan, ditemukan lima bentuk utama partisipasi politik sebagaimana dikemukakan oleh Russel J. Dalton, yaitu *voting* (Pemungutan Suara), *Campaign Activity* (*aktivitas kampanye*), *Communal Activity* (Aktivitas Komunal), *Contacting Personal*, dan partisipasi dalam bentuk *Protest* (Protes). Berikut penjelasan rinci dari masing-masing bentuk tersebut:

1. Voting (Pemungutan Suara)

Voting merupakan bentuk paling dasar dan formal dari partisipasi politik. Dalam konteks penelitian ini, voting menunjukkan partisipasi langsung mahasiswa dalam Pilkada dengan mencoblos di TPS. Dari total 60 mahasiswa perantauan yang tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Lempur Jambi (IML-J), hanya 18 orang yang menyatakan telah atau akan pulang kampung untuk mencoblos. Mahasiswa juga sudah terdaftar pada Daftar Pemilih Tetap (DPT). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki hak pilih, tidak semua dapat menunaikannya karena kondisi keberadaan fisik yang jauh dari daerah pemilihan. Namun, beberapa informan tetap memilih untuk pulang karena merasa bertanggung jawab terhadap pembangunan daerah asal.

Sebagian mahasiswa menyatakan tidak dapat hadir di tempat pemungutan suara di daerah asal karena kendala biaya dan jarak. Akibatnya, mereka menjadi penyumbang angka golput. Namun, beberapa mahasiswa tetap menyuarakan pentingnya hak pilih, meskipun secara praktik tidak semua dapat menggunakan haknya.

2. Campaign Activity (Aktivitas Kampanye)

Aktivitas kampanye dilakukan oleh sebagian mahasiswa dengan memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok. Beberapa informan mengaku aktif membagikan konten kampanye calon kepala daerah yang mereka dukung ke berbagai grup daring. Bentuk kampanye ini lebih bersifat simbolik dan bersandar pada jaringan sosial pribadi. Mahasiswa cenderung aktif dalam bentuk kampanye daring dibandingkan secara langsung ini merupakan pergeseran aktivitas kampanye yang dilakukan mahasiswa.



Tidak ditemukan keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam tim sukses atau kegiatan lapangan seperti membagikan selebaran, mengikuti rapat umum, atau menjadi juru kampanye. Namun, partisipasi digital tetap menjadi wujud keterlibatan mereka, sejalan dengan karakteristik pemilih muda di era digital yang lebih aktif secara daring daripada luring.

Mahasiswa perantauan berperan sebagai penghubung informasi antara daerah asal dan tempat belajar mereka. Dengan akses luas ke informasi mereka dapat mengumpulkan dan menyebarkan berita tentang pemilihan kepala daerah, melalui media sosial, mahasiswa dapat menggalang dukungan dan mengajak teman-teman untuk berpartisipasi dalam pemilu Mereka juga bisa terlibat dalam kampanye politik, baik sebagai relawan maupun penyelenggara diskusi dan seminar, sehingga menjadi penghasil ide dan advokasi yang mempengaruhi keputusan pemilih di daerah asal. (M.Rafda, 2024:4)

3. Communal Activity (Aktivitas Komunal)

Kegiatan politik yang bersifat kolektif atau komunal sangat minim dilakukan oleh mahasiswa perantauan. Dalam wawancara dengan Ketua IML-J, disebutkan bahwa organisasi daerah seperti IML-J belum memiliki program khusus yang secara langsung berkaitan dengan pendidikan politik atau diskusi calon kepala daerah.

Meski demikian, beberapa diskusi informal terkadang muncul di sela-sela kegiatan organisasi atau saat pertemuan tidak resmi. Misalnya, saat buka bersama atau kegiatan makrab, mahasiswa membahas siapa calon yang akan mereka dukung atau siapa yang memiliki rekam jejak baik. Namun, diskusi ini lebih banyak bersifat spontan dan tidak terstruktur dalam forum resmi. Minimnya kegiatan komunal politik ini dapat mencerminkan lemahnya infrastruktur politik di tingkat organisasi mahasiswa daerah, yang sebenarnya bisa menjadi sarana penting untuk penguatan literasi politik bagi mahasiswa perantauan.

4. Contacting Personal

Beberapa mahasiswa menunjukkan partisipasi dalam bentuk komunikasi politik terbatas, seperti berdiskusi dengan teman atau keluarga mengenai pilihan politik dan calon kepala daerah. Bentuk ini lebih bersifat personal dan tidak mengarah pada aktivitas publik.

Komunikasi politik yang dilakukan oleh mahasiswa perantauan lebih banyak berlangsung dalam ruang privat, seperti berbicara dengan orang tua, keluarga, atau teman dekat. Beberapa mahasiswa mengaku menyarankan pilihan kepada orang tua atau berdiskusi tentang visi-misi



calon kepala daerah melalui telepon atau chat pribadi. Tidak ada mahasiswa yang melakukan komunikasi langsung dengan penyelenggara pemilu (KPU/PPK) atau calon kepala daerah, misalnya dengan bertanya langsung melalui kanal resmi. Komunikasi politik lebih banyak terjadi sebagai obrolan ringan dalam komunitas kecil.

5. Protest

Partisipasi dalam bentuk aksi protes atau demonstrasi hampir tidak ditemukan. Mahasiswa menyatakan adanya kekhawatiran, keterbatasan waktu, dan minimnya pemahaman mendalam terhadap isu yang diangkat menjadi alasan tidak terlibat dalam bentuk ini.

Partisipasi dalam bentuk protes atau demonstrasi politik sama sekali tidak ditemukan dalam data lapangan. Mahasiswa perantauan cenderung memilih untuk tidak terlibat dalam bentuk protes yang bersifat terbuka atau kolektif. Meskipun demikian, terdapat partisipasi simbolik dalam bentuk menyebarkan kritik terhadap calon tertentu melalui media sosial, meski bersifat terbatas dan tidak sistematis.

Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka lebih nyaman mengkritisi kondisi politik melalui media sosial pribadi daripada melakukan aksi langsung, mengingat posisinya sebagai perantau dan beban akademik yang tinggi.

Berdasarkan temuan yang didapat, terlihat bahwa bentuk partisipasi politik mahasiswa perantauan belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan Pilkada sebagaimana yang diatur dalam undang-undang. Prinsip langsung dan umum dalam pemilihan kepala daerah belum bisa dijalankan secara penuh oleh mahasiswa yang berada di luar daerah. Banyak dari mereka tidak bisa ikut memilih karena jarak yang jauh dan tidak adanya kemudahan dalam pengurusan administrasi. Prasetyo, T. (2019).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi politik mahasiswa perantauan Kecamatan Gunung Raya dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Kabupaten Kerinci Tahun 2024 mencerminkan keterlibatan yang beragam, meskipun belum optimal secara kuantitas maupun kualitas. Lima bentuk utama partisipasi yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:



Voting, yaitu bentuk partisipasi langsung melalui pemungutan suara, masih terbatas karena tidak semua mahasiswa dapat kembali ke kampung halaman untuk mencoblos. Aktivitas kampanye lebih banyak dilakukan secara digital melalui media sosial, dengan keterlibatan dalam menyebarkan informasi atau menjadi simpatisan pasif dari calon kepala daerah. Kegiatan komunal bersifat minimal dan cenderung tidak terorganisir secara formal, meskipun terdapat diskusi politik dalam ruang-ruang informal organisasi mahasiswa. Komunikasi politik interpersonal terjadi dalam lingkaran pribadi, seperti keluarga dan teman, tanpa adanya komunikasi langsung dengan penyelenggara pemilu atau kandidat. Partisipasi dalam bentuk protes atau simbolik hampir tidak ditemukan, menunjukkan kecenderungan mahasiswa untuk mengekspresikan sikap politik secara tidak langsung dan personal.

Secara umum, mahasiswa perantauan tetap menunjukkan kesadaran politik, tetapi bentuk partisipasinya lebih bersifat informal, personal, dan digital. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran institusi pendidikan dan organisasi kemahasiswaan dalam memfasilitasi ruang partisipasi politik yang lebih inklusif, terstruktur, dan memberdayakan bagi mahasiswa perantauan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Awal. (2023). *Survei Partisipasi Politik Pemilih Muda di Pilkada Serentak*. Lembaga Indonesia Political Opinion.
- Budiarjo, M. (2018). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dalton, R. J. (2018). *Citizen Politics: Public Opinion and Political Parties in Advanced Industrial Democracies*. CQ Press.
- Fauziah, M. (2024). *Peran Mahasiswa dalam Demokrasi Indonesia*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Khairinal, P. (2018). *Penelitian Kualitatif, teori, model dan skema (pertama)*. Salim Media Indonesia.
- Prasetyo, T. (2019). *Pemilu dan Etika Penyelenggaraan Pemilu Bermartabat*. Nusamedia.
- Loho, R., dkk. (2023). *Partisipasi Politik Generasi Z dalam Pemilu*. Surabaya: Litera Nusantara.
- Muhtar, R., & Arjul, A. (2017). *Sosiologi Politik: Analisis Partisipasi dan Keterlibatan Warga*. Yogyakarta: Ombak.
- Pipit Mulyah. (2020). *Studi Partisipasi Mahasiswa dalam Pemilu di Indonesia*. Laporan Penelitian KPU RI.
- Rafda, M. (2024). *Peran Mahasiswa Perantauan dalam Pembangunan Politik Daerah*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 15(2), 44–56.



- Setiawan, A. (2023). *Mahasiswa Rantau dan Pilkada: Sebuah Analisis Sosial Politik*. Padang: CV Berkah Mandiri.
- Syaiful. (2023). *Mahasiswa dan Arah Perubahan Sosial Politik*. Jakarta: Nusa Media.
- RI, B. (2020). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan, Dan Pemberhentian Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah. *Demographic Research*, 1, 4–7.
- Rahmawati. (2018). *Partisipasi Politik Masyarakat: Teori dan Praktik*. SAH MEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=P15tDwAAQBAJ>
- Surl, B. (2018). *Memahami Ilmu Politik*. Ramlan Subakti, PT Gramedia widisarana Indonesia, Jakarta, 261.